

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam karakteristik alam yang terkenal dengan keindahannya, sehingga Indonesia memiliki potensi wisata yang dapat dikategorikan antara lain, wisata alam, budaya, kuliner, sejarah, flora fauna, seni kerajinan, minat khusus, dan rekreasi. Daerah di Indonesia menyajikan objek wisata yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, bahkan dapat menjadi ciri khas untuk daerah tersebut. Salah satu kategori wisata yang digemari oleh para wisatawan adalah wisata alamnya, seperti wisata pegunungan, hutan, sungai, pantai, laut, danau, air terjun, dan leuwi.

Kabupaten Garut merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Barat yang mendapat julukan “Swiss Van Java” (Swiss dari Jawa) dari Charlie Chaplin, beliau merupakan bintang film bisu kelahiran London yang memperkenalkan predikat Swiss Van Java untuk Kabupaten Garut. Bukan tanpa alasan Charlie Chaplin memberikan predikat itu, beliau memberikan predikat itu karena terkesan dengan pemandangan alamnya yang indah, pegunungan yang hijau, dan kenyamanan saat menjelajahi berbagai daerah perkebunan di Kabupaten Garut (Dimiyati dkk, 2015: 2). Dari keindahan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Garut oleh karena itu Kabupaten Garut banyak menciptakan wisata alam yang indah, selain wisata alamnya Kabupaten Garut juga memiliki wisata budaya dan wisata minat khusus, tetapi para wisatawan lokal sampai mancanegara lebih banyak berkunjung ke wisata alam khususnya wisata air seperti pantai, curug, dan leuwi.

Salah satu destinasi wisata yang berpotensi di Kabupaten Garut adalah wisata leuwi. Leuwi sendiri berasal dari bahasa sunda yang berarti lubang atau bagian terdalam dari sungai, pada umumnya leuwi berkedalaman 5 hingga 7 meter dan dikelilingi atau diapit oleh pemandangan tebing-tebing tinggi, serta leuwi masih memiliki air yang cukup jernih berwarna kebiruan karena dekat dengan sumber air dari pegunungan. Kabupaten Garut memiliki beberapa leuwi yang dijadikan objek wisata seperti Leuwi Korsi, Leuwi Jurig, Leuwi Tonjong, Leuwi Jubleg, dan Leuwi Waru Doyong. Salah satu objek wisata leuwi mendapatkan penghargaan dari Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018, yaitu Leuwi Tonjong sebagai juara kedua dalam nominasi wisata Surga Tersembunyi karena memiliki keindahan alam yang masih alami (<https://www.porosgarut.com>).

Beberapa para wisatawan hanya mengetahui objek wisata Leuwi Tonjong dan Leuwi Jurig yang berada di Kabupaten Garut, karena Leuwi Tonjong dan Leuwi Jurig sudah banyak dimuat dalam media informasi berupa buku *Travel Guide Culture Culinary News Garut Jawa Barat* dan *website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut*. Sedangkan masih ada objek wisata leuwi lainnya di Kabupaten Garut yang tidak diketahui oleh para wisatawan, baik dari segi nama leuwi, lokasi leuwi, dan bentuk visual dari objek wisata leuwi tersebut. Hal ini diakibatkan karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut belum mempunyai media khusus untuk menginformasikan tentang objek wisata leuwi di Kabupaten Garut, dimana media tersebut nantinya akan disebarluaskan di perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan umum, tempat makan, *coffee shop*, dan beberapa hotel yang berada di Kabupaten Garut. Oleh karena itu dibutuhkan media informasi khusus untuk menginformasikan kelima objek wisata leuwi di Kabupaten Garut kepada para wisatawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi tentang wisata alam leuwi yang berada di Kabupaten Garut.
2. Belum adanya media khusus yang membahas tentang wisata alam leuwi di Kabupaten Garut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang terjadi adalah bagaimana cara membuat media untuk menginformasikan objek wisata alam leuwi di Kabupaten Garut kepada wisatawan yang akan berkunjung?

1.4 Batasan Masalah

Pada kaitannya dengan peminatan Manajemen Desain program studi Desain Komunikasi Visual, maka batasan masalah yang akan dibahas antara lain:

1. Memfokuskan pada perancangan media informasi wisata alam leuwi di Kabupaten Garut.

2. Target *audience* dari perancangan media informasi wisata alam leuwi di Kabupaten Garut, mulai dari remaja umur 17 tahun hingga dewasa umur 25 tahun.
3. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, dimana metode kualitatif itu adalah wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2015: 366).

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk merancang buku fotografi objek wisata alam leuwi sebagai sarana informasi bagi wisatawan tentang keberadaan leuwi di Kabupaten Garut, dengan cara menonjolkan keindahan visual dari objek wisata tersebut.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses perancangan buku fotografi wisata alam leuwi di Kabupaten Garut, ada beberapa cara yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti (Ardianto, 2010: 165).

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan observasi terhadap objek wisata yang akan diteliti. Penulis akan melakukan pengamatan ini secara langsung dan lokasi pengamatan yang akan dilakukan peneliti berada di Kabupaten Garut, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi wisata leuwi dan keindahan alam leuwi yang dapat dijadikan isi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Ardianto, 2010: 163).

Pada tahap ini, penulis akan melakukan sesi tanya jawab dengan bertatap muka langsung dan tanpa perantara, penulis akan melakukan sesi tanya jawab ini kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Garut dan fotografer.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang suda ada, dari hasil membaca (Soewardikoen, 2013: 16).

Pada tahap ini, penulis akan melakukan studi pustaka agar dapat menjadi refrensi dalam penulisan Tugas Akhir yang sedang dilakukan oleh penulis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis (Ardianto, 2010: 167).

Pada tahap ini, penulis akan mengambil gambar objek wisata leuwi yang berada di Kabupaten Garut dan mencatat cerita tentang leuwi tersebut.

5. Kuesioner

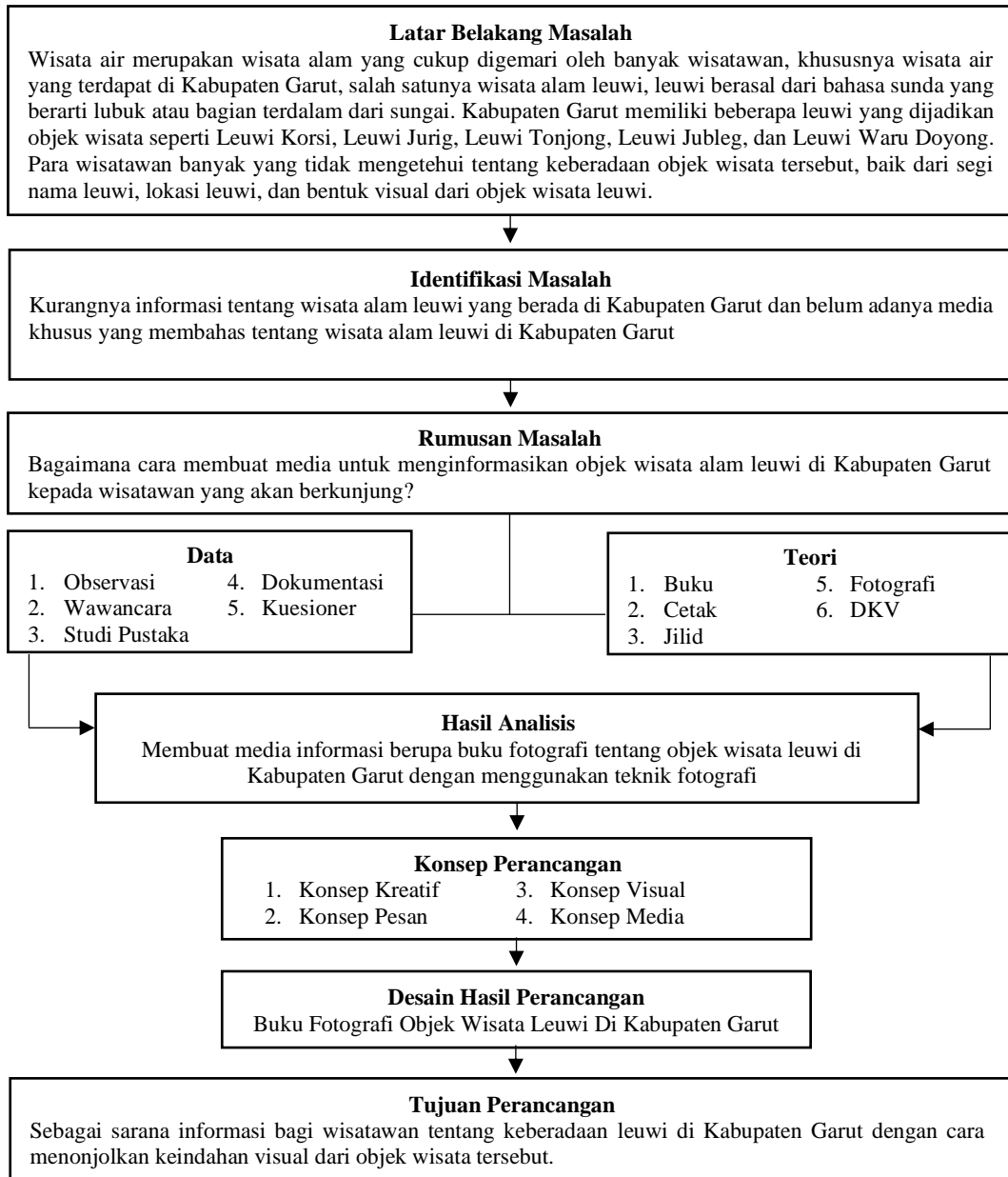
Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden (Ardianto, 2010: 162).

Pada tahap ini, penulis akan membuat daftar pertanyaan di media google form dan daftar pertanyaan tersebut akan disebarluaskan kepada target audiens melalui media sosial seperti, Line, Whatsapp, dan Instagram.

1.7 Metode Analisis Matriks

Sebuah Matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013: 60).

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1. Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.9 Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka perancangan, serta pembabakan dari susunan penulisan tugas akhir.

Bab II Dasar Pemikiran

Bab ini akan menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang buku fotografi wisata alam leuwi di Kabupaten Garut.

Bab III Data dan Analisis Masalah

Bab ini akan menjelaskan tentang memperoleh data apa saja yang dibutuhkan, seperti data institusi, data produk, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan dan penilaiannya, dan data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, konsep bisnis, dan hasil perancangan, mulai dari sketsa ide visual hingga penerapan pada media.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan secara keseluruhan serta saran pada waktu sidang.